

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan setiap manusia, karena pendidikan merupakan investasi penting demi kelangsungan masa depannya. Berfikir dapat memperbanyak pengetahuan tentang berbagai ilmu yang bermacam-macam. Pengetahuan dapat ditemukan dengan proses berfikir sehingga dapat mengemukakan pengetahuan baru.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Selain itu dalam undang-undang Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2006 Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan isi Undang-Undang di atas dapat kita lihat bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dilakukan bukan hanya pada tataran siswa belajar dari guru dan guru menjadi pusat pembelajaran dari aktifitas pembelajaran, pendidikan bukan hanya siswa tahu dan mengerti suatu materi pembelajaran, namun, bagaimana siswa dapat mengembangkan materi tersebut, dengan kemampuan bakat yang mereka miliki menuntut siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mengembangkan kreatifitas siswa dengan sendirinya.

Seperti menurut pendapat Supriatna (2007:8), pembelajaran sejarah yang berorientasi pada masalah-masalah sosial kontemporer dilakukan agar:

1. Materi pembelajaran sejarah tidak hanya difokuskan pada masa lalu (*regress*) melainkan juga kemas depan (*progress*)
2. Pokok bahasan pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa
3. Pembelajaran sejarah berorientasi pada masalah sosial siswa yang sedang dihadapi
4. Proses pembelajaran sejarah mampu memberdayakan (*empowering*) peserta didik memiliki keterampilan sosial yang diberlakukan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari serta tantangan masa kini dan masa depan di era global
5. Dengan mempelajari sejarah para peserta didik memiliki kepekaan sosial (*sense of social, prosocial, dan moral scensitivity*) terhadap lingkungan sosial tempat mereka berada.

Berdasarkan pendapat dari Supriatna yang mengembangkan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan peristiwa-peristiwa yang ada disekitar siswa sendiri atau masalah kekinian. Peneliti mengiingin pembelajaran sejarah tidak hanya memaparkan masa lalu saja tetapi dapat dihubungkan dengan masa sekarang.

Pada realitanya ada perbedaaan tanggapan yang dikemukakan siswa mengenai pelajaran sejarah, ada yang menganggap sejarah itu menyenangkan, ada pula yang menganggap sejarah itu menjenuhkan, kareana sebagaimana yang dikemukakan Sutjiatiningsih (1995:8) “pengajaran sejarah adalah pembelajaran yang membosankan karena dipenuhi dengan fakta, tahun-tahun kejadian, nama-nama para pelaku sejarah tersebut”.

Permasalahan yang diutarakan di atas pun terjadi di SMA Negeri 6 Bandung kelas XI IPS 3, pada observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa persoalan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, persoalan tersebut antara lain:

1. Siswa sendiri merasa materi yang disampaikan tidak menarik minat untuk belajar sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang

disampaikan oleh guru pada saat KBM berlangsung dan siswa memilih untuk sibuk masing-masing.

2. Saat guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan argumen, tidak ada satu pun siswa yang mengeluarkan argumennya.
3. Pada saat guru menggunakan metode diskusi di dalam kelas, siswa yang bertanya maupun memberikan argumen tidak lebih dari tiga orang siswa dan hanya orang-orang itu saja.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, selama ini hanya menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi, guru belum pernah mengangkat suatu materi yang kontekstual ke dalam kelas untuk dilakukan diskusi, dengan begitu siswa akan mencari materi tersebut untuk mempertahankan argumen mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas keterampilan mengemukakan argumentasi inilah yang mungkin harus ditumbuhkan untuk memperbaiki kelas XI IPS 3 adalah dengan cara mengembangkan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi adalah metode diskusi *buzz group*. “*Buzz group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajankan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan (Hasibuan, dan Moedjiono 2004:20)”.

Diskusi *buzz group* dan argumentasi merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan, adanya suatu komunikasi terjadi karena adanya suatu perbedaan pendapat dalam kelompok. Dengan menggunakan metode ini peneliti berasumsi bahwa siswa akan belajar berani dalam mengemukakan argumen dan mempertahankannya dengan disertai sumber-sumber yang mereka telah baca. Dengan begitu siswa akan tertantang untuk mempertahankan pendapatnya berdasarkan dari literatur yang mereka membaca.

Setelah melihat latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran sejarah bahwa pada saat kegiatan belajar-mengajar sejarah siswa tidak fokus dan kurang kondusif. Oleh karena itu penelitian dalam masalah ini bahwa aspek-aspek dan metode-metode pembelajaran yang sangat penting dan harus di perhatikan dalam kegiatan belajar-mengajar didalam pembelajaran sejarah.

Metode yang akan digunakan adalah metode diskusi *buzz group* untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa, siswa diharapkan banyak membaca referensi untuk pengetahuan pendukung untuk memperkuat argumennya. Selain itu untuk menarik siswa peneliti ingin mengembangkan materi peradaban Hindu-Buddha di Nusantara dalam konteks kebermaknaan terhadap situasi dewasa ini di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung.

B. Pembatasan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah metode diskusi *buzz group* dan kemampuan berargumentasi. Berdasarkan penerapan di atas maka pertanyaan yang akan diajukan peneliti:

1. Bagaimana guru mendesain pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan metode diskusi *buzz group* untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimana hasil penerapan metode diskusi *buzz group* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan merupakan arah dalam melaksanakan penelitian. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang penerapan metode diskusi *buzz*

group untuk memunculkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji dan mendeskripsikan desain pembelajaran sejarah yang akan dilaksanakan dengan penerapan metode diskusi *buzz group* untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung.
2. Mengembangkan pembelajaran sejarah dengan penerapan metode diskusi *buzz group* untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam mencari informasi, kesimpulan, heristik dan kritik.
3. Mengkaji dan mendiskripsikan hasil penerapan pendekatan metode diskusi *buzz group* untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun bagi guru dan peneliti sendiri dalam pembelajaran sejarah.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam model-model pembelajaran sejarah.
2. Bagi guru, yang ingin menggunakan metode diskusi *buzz group* untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran sejarah diharapkan digunakan sebagai salah satu metode dan bahan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran, dapat membuka wacana berfikir tentang apa yang telah terjadi dilingkungannya dan dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Metode diskusi *buzz group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4 sampai 5 orang. Tempat duduk diatur sedemikian agar siswa dapat bertukar pikiran dan berhadap muka dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan (Sunaryo, 1989 : 106).

Metode diskusi *buzz group* merupakan metode diskusi yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai dengan 5 orang lalu siswa diberi permasalahan untuk didiskusikan denan kelompok kecil. Setelah itu siswa dibagi lagi menjadi dua kelompok besar dengan tempat duduk siswa diatur posisinya berhadap-hadadapan dan kembali berdiskusi kepada kelompok besar tentang pemecahan masalah yang diketahuinya setelah menyampaikan kepada kelompok besar kedua kelompok besar melakukan diskusi.

Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode debat pada penelitian ini antara lain:

- a) Membagi kelompok diskusi
- b) Menentukan tema yang akan didiskusikan
- c) Pencarian sumber yang akan didiskusikan
- d) Pelaksanaan diskusi

Alat pengumpul data dari metode debat ini adalah lembar observasi debat yang mengukur mengenai Kemampuan kerjasama siswa dengan indikator-indikator:

1. Siswa cenderung diam dan tidak mampu membangun kekompakan dengan kelompoknya.
2. Siswa cukup mampu berkomunikasi, tapi belum mampu membangun kekompakan dengan kelompoknya.

3. Mampu berkomunikasi dan mulai mampu membangun kekompakan dengan kelompoknya.
4. Siswa mampu berkomunikasi dan membangun kekompakan dalam kelompoknya dengan sangat baik.

Point 1 = Kb : Kurang baik

Point 2 = Cb : Cukup Baik

Point 3 = B : Baik

Point 4 = Sb : Sangat baik

2. Kemampuan Berargumentasi

Menurut Keraf (2010:3):

argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembaca.

Menurut Leverett S. Lyon (1919:9):

'argumentation is that form of discourse that we use when we attempt to make someone else believe as we wish him to believe. argumentation is the art of producing in the mind of someone else a belief in the ideas which the speaker or writer wish the hearer or reader to accept'.

'Argumentasi adalah bentuk wacana yang kita gunakan ketika kita mencoba untuk membuat seseorang percaya, seperti yang kita inginkan. Argumentasi adalah seni mempengaruhi pikiran orang lain untuk meyakinkan ide-ide pembicara atau penulis dan berharap pendengar atau pembaca dapat menerima'.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa argumentasi adalah seni dalam berbicara yang dapat mempengaruhi lawan bicara kita, sehingga dia dapat meyakinkan berpihak kepada kita. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas saya mencoba untuk membuat indikator yang dapat menjawab dari kemampuan berargumentasi, indikator tersebut antara lain:

1. Siswa mampu mengemukakan argumentasi mengenai materi sejarah dengan menggunakan bahasa yang baik

2. Pendapat siswa sesuai dengan permasalahan atau materi sejarah yang sedang di bahas.
3. Siswa berpendapat sesuai dengan posisi kelompok dirinya.
4. Siswa mampu berpendapat yang berlandaskan sumber bacaan sejarah yang mereka baca. Sumber bacaan tersebut hendaknya harus jelas siapa penulisnya.

Adapun indikator-indikator yang disebutkan di atas akan dimasukkan kedalam rubric yang nantinya sistem penilaiannya akan menggunakan skala dibawah ini:

Point 1	=	Kb	: Kurang baik
Point 2	=	Cb	: Cukup Baik
Point 3	=	B	: Baik
Point 4	=	Sb	: Sangat baik

Pengukuran berhasil atau tidaknya pertumbuhan kemampuan berargumentasi dalam belajar siswa di kelas XI IPS 3 ini, selain dengan menggunakan lembar observasi yang menggunakan skala di atas, peneliti juga akan melihat seberapa besar siswa akan bertanya dengan hal-hal yang baru mengenai sejarah baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran pembelajaran sejarah, dengan begitu diharapkan berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 dalam bentuk angka keberhasilan.

F. Sistematika penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan secara garis besar mengenai masalah yang akan dikaji. Adapun di dalamnya terdapat sub pokok yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab ini memaparkan tentang tinjauan pustaka peneliti menjabarkan konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan hasil penelitian dan menjadikannya sebagai kerangka berpikir. Peneliti menggunakan berbagai sumber dan hasil browsing untuk menguraikan konsep-konsep dalam penelitian.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang teknik serta tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. BAB IV Hasil Penelitaian dan Pembahasan

Dalam bab ini, berisi tentang refleksi berbagai data yang telah dikumpulkan dan diolah setelah melaksanakan penelitian. Pemaparan yang disertai dengan analisis yang berdasarkan atas data yang diperoleh selama penelitian.

5. BAB V Kesimpulan

Bab ini yaitu berisi tentang keputusan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan yang diteliti.